

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR *E-BOOK* PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
(STUDI KASUS SMAN 1 TERUSAN NUNYAI)**

(Skripsi)

Oleh

LIDIA MILLINIA

1813033031



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR *E-BOOK* PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
(STUDI KASUS SMAN 1 TERUSAN NUNYAI)**

Oleh

LIDIA MILLINIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR *E-BOOK* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI (STUDI KASUS SMAN 1 TERUSAN NUNYAI)

Oleh

LIDIA MILLINIA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah di SMAN 1 Terusan Nunyai. Di era digital saat ini, berbagai inovasi teknologi telah banyak diterapkan di dunia pendidikan, salah satunya adalah Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* sebagai media pembelajaran. *E-book* dianggap mampu menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik, fleksibel, dan interaktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Sejarah masih tergolong rendah, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru Sejarah kelas X, XI, dan XII, serta 33 peserta didik kelas X.3. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar peserta didik menunjukkan respons baik terhadap pembelajaran berbasis *e-book*. Guru juga mengakui bahwa penggunaan *e-book* membantu penyampaian materi menjadi lebih variatif dan mudah dipahami. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan perangkat, akses internet, dan kurangnya partisipasi aktif siswa. Meskipun demikian, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan layak dikembangkan lebih lanjut sebagai media pembelajaran Sejarah di sekolah.

Kata Kunci : *E-Book, Sejarah, Motivasi Belajar, Pembelajaran Digital, SMAN 1 Terusan Nunyai*

ABTRACK

UTILIZATION OF E-BOOK LEARNING RESOURCES IN HISTORY SUBJECTS ON STUDENT LEARNING MOTIVATION AT (CASE STUDY OF SMAN 1 TERUSAN NUNYAI)

By

LIDIA MILLINIA

This study was motivated by the low motivation of students to learn in History subjects at SMAN 1 Terusan Nunyai. In today's digital era, various technological innovations have been widely applied in the world of education, one of which is the utilization of e-books as learning media. E-books are considered capable of presenting subject matter in a more interesting, flexible, and interactive manner, so it is expected to increase student learning motivation. Based on the results of preliminary observations, it is known that student learning motivation in History lessons is still relatively low, so this study was conducted to find out how the use of e-books affects student learning motivation.

The research method used was descriptive qualitative method. The research subjects consisted of three History teachers of grades X, XI, and XII, and 33 students of class X.3. Data were collected through interviews, questionnaires, observation, and documentation. The data were analyzed descriptively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that e-book utilization has a positive influence on student learning motivation. Based on the questionnaire results, most students showed a good response to e-book-based learning. Teachers also recognize that the use of e-books helps the delivery of material to be more varied and easy to understand. The obstacles faced include limited devices, internet access, and lack of active student participation. Nevertheless, teachers have made various efforts to overcome these obstacles. The conclusion of this study is that the utilization of e-books can increase students' learning motivation, and is worthy of further development as a medium for learning History at school.

Keywords: *E-Book, History, Learning Motivation, Digital Learning, SMAN 1 Terusan Nunyai*

Judul Skripsi

: **PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
E-BOOK PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA (STUDI KASUS
SMAN 1 TERUSAN NUNYAI)**

Nama Mahasiswa

: **Lidia Millinia**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1813033031**

Program Studi

: **Pendidikan Sejarah**

Jurusan

: **Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

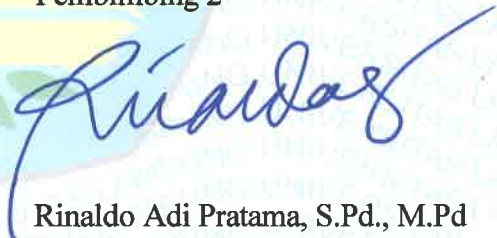
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Drs. Maskun., M.H
NIP. 195912281985031005

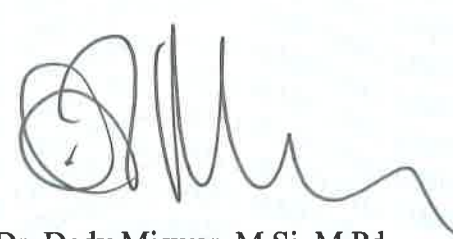

Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd
NIP. 199301291019031010

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi

Pendidikan Sejarah


Dr. Dedy Miswar, M.Si, M.Pd
NIP. 197411082005011003


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Maskun., M.H

Sekretaris

: Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd

Penguji

Bukan Pembimbing

: Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

2. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lidia Millinia
NPM : 1813033031
Judul Skripsi : *Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMAN 1 Terusan Nunyai)*
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025



Lidia Millinia
NPM. 1813033031

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gunung Agung, Terusan Nunyai, Lampung, pada tanggal 18 Januari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Mursidi dan Ibu Maidayana. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN

03 Bandar Agung dan tamat belajar pada tahun 2012. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 03 Terusan Nunyai dan selesai pada tahun 2015, lalu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Terusan Nunyai dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SBMPTN. Pada semester V penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Lampung Tengah dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Terusan Nunyai. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Forum Komunikasi Mahasiswa (FOKMA) Pendidikan Sejarah sebagai wakil ketua bidang BPOK.

MOTTO

**Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."**

(QS. Asy-Syarah ayat 5-6)

**Berjuang untuk sukses tanpa kerja keras seperti mencoba
memanen ketika kamu belum menanam."**

(David Bly)

**"Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk
hari tua"**

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, yang mana telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, semoga ini juga menjadi satu langkah awal yang baik untuk masa depan. Sebagai ungkapan terimakasih dan kasih sayang peneliti menyembahkan skripsi ini kepada Orang tuaku, ayah Ahmad Mursidi dan ibu Maidayana yang hebat yang memberikan cinta dan kasih sayangnya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis dan terimakasih untuk semua berkat do'a dan dukungan sehingga saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan semoga Allah memberikan kebahagiaan untuk keluarga kita.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin. Penulisan skripsi yang berjudul " Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMAN 1 Terusan Nunyai)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M. P.d., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riyadi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun., M.H., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
8. Bapak Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi,

dan semangat kepada peneliti selama peneliti menjadi mahasiswi dan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai dan tersusun dengan lebih baik.

9. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan dan arahan perbaikan serta sarannya yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Seluruh Dosen Pendidikan Sejarah dan Dosen Mata Kuliah Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman belajar yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
11. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, maupun keamanan FKIP
12. Teruntuk Almarhum Adik kandung saya Angga Saputra yang telah menjadi adik terbaik saya, yang selalu memberi keceriaan, yang selalu mendukung apapun yang terbaik untuk saya, terimakasih sudah menjadi adik bahkan sahabat saya dan terimakasih sudah mengizinkan saya menjadi seorang Kakak yang luar biasa beruntungnya memiliki adik seperti kamu walau hanya diberi kesempatan selama hampir 13 tahun. Saya tahu kamu selalu mendo'akan Ibu, Bapak, Kakak, di Surga-Nya Allah SWT. Semoga kita dipersatukan kembali di Jannah-Nya Allah SWT.
13. Teruntuk Adik kandung saya Amrozi Subing terimakasih sudah menjadi adik terbaik saya, terimakasih sudah menjadi adik yang banyak membantu perekonomian keluarga kita.
14. Teruntuk keluarga besar dari Ibu saya di Mataram Ilir yang telah banyak mensupport saya selama ini. Dan yang selalu mendoakan saya untuk bisa terus meraih pendidikan yang setinggi-tingginya. Selalu mengingatkan saya hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Terimakasih support kalian karena support itu saya bisa lebih giat lagi meraih cita-cita saya.
15. Teruntuk Satria Andika yang menjadi salah satu support sistem saya setelah keluarga. Orang pertama yang selalu ada disaat saya membutuhkan support dalam segala hal. Menjadi orang paling peduli untuk saya dan yang selalu cerewet kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menemani dalam mengolah data penelitian. Terimakasih sudah menjadi orang yang selalu ada.

16. Teruntuk Kholifatun Nissah dan Dewi Pratiwi sahabat saya dari awal kuliah hingga detik ini selalu bersama. Terimakasih sudah menjadi tempat saya bertukar pikiran, mendengarkan curhatan saya. Yang selalu menemani saya kemanapun saya pergi. Dan selalu siap membantu saya dalam keadaan susah maupun senang. Saling support satu sama lain, saling menguatkan ketika banyak tugas dan banyak permasalahan yang menimpa kita. Semoga setelah lulus ini kita masih bisa bertemu dan saling sapa. Semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikanmu.
17. Anita Dwi Hidayati, Bayu Dion Susanto, M. Riskylah, Eki Tirta Prambudi. Semua sahabatku yang selalu menemani dalam berproses, memberikan segala dukungan. Terimakasih sudah menciptakan cerita bersama dalam proses kuliah penulis.
18. Heni Tri Wulandari Terimakasih sudah menemani dari awal perkuliahan dan membantu penulis.
19. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2018, terima kasih atas segala bantuan serta keceriaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
20. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga seluruh arahan, bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran yang telah diberikan mendapat pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti mengharapakan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, 19 Mei 2025
Peneliti

Lidia Millinia
1813033031

DAFTAR ISI

ABSTRACT	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
SANWACANA	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
A. Secara Teoritis.....	6
B. Secara Praktis	6
1.5 Kerangka Penelitian	7
1.6 Paradigma Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Pengertian <i>E-Book</i>	10
2.1.2. Urgensi E-book Dalam Pembelajaran Sejarah.....	10
2.1.3 Pembelajaran Sejarah	15
2.1.4 Konsep Motivasi Belajar.....	16
2.2 Penelitian Yang Relevan	20

III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2 Jenis Penelitian.....	25
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	25
3.4 Subjek Penelitian.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Wawancara.....	26
3.5.2 Dokumentasi	27
3.5.3 Observasi.....	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	28
3.6.1 Pedoman Wawancara	28
3.6.2 Instrumen berupa lembar observasi	28
3.7 Teknik Keabsahan Data	29
3.7.1 Triangulasi	30
3.8 Teknik Analisis Data.....	30
IV. Hasil Dan Pembahasan.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1.1 Profil SMAN 1 Terusan Nunyai.....	33
4.1.1.2 Data Jumlah Tenaga Pendidik Guru dan Pegawai dan Peserta Didik SMAN 1 Terusan Nunyai	34
4.1.1.3 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Terusan Nunyai.....	35
4.1.2 Gambaran Umum Penelitian.....	36
4.1.3 Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Terusan Nunyai	37
4.1.3.1 Penyusunan Modul Ajar Dengan Memanfaatkan <i>E-Book</i> ...	37
4.1.3.2 Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Pembelajaran Oleh Guru	41
4.1.3.3 Dampak Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Terhadap Motivasi Belajar.....	45
4.1.3.4 Kendala Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Pembelajaran	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Guru Mata Pelajaran Sejarah.....	27
Table 4.1. Profil SMAN 1 Terusan Nunyai	33
Table 4.2. Jumlah Tenaga Pendidik Guru SMAN 1 Terusan Nunyai.....	34
Table 4.3. Data Jumlah Peserta Didik SMA.....	34
Table 4.4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Terusan Nunyai	35
Table 4.5. Hasil Observasi Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Penyusunan Modul Ajar	37
Table 4.6. Hasil Observasi Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book dalam Proses Pembelajaran	45
Table 4.7. Pernyataan Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Terhadap Motivasi Belajar.....	44
Table 4.7. Hasil Observasi Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book dalam Proses Pembelajaran	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian.....	43
Gambar 2.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif.....	42

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS, 2003). Melalui suatu perjalanan pendidikan akan membentuk sebagian dari beberapa individu untuk menjadi sumber daya manusia yang dapat memiliki peran besar dalam suatu kegiatan pembaharuan bangsa dan negara. Oleh sebab itu karakter pendidikan begitu amat diperlukan dikarenakan karakter pendidik diperlukan guna mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas (Silaban, 1993). Didalam membentuk karakter peserta didik dalam dunia pendidikan agar mampu menjadi bangsa Indonesia yang baik diperlukan suatu cara agar bisa mempermudah pendidik dalam menanamkan karakter pada diri peserta didiknya. Peranan pembelajaran sejarah dapat dijadikan cara dalam upaya pembentukan karakter bangsa Indonesia (Arif, 2023). Dengan pembelajaran sejarah guru bisa menunjukkan sikap-sikap yang patut dicontoh ketika para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pelajaran sejarah berperan guna membentuk karakter bangsa, menumbuhkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air. Guru juga tentunya harus dapat memposisikan diri guna menginspirasi siswa untuk memiliki karakter yang baik melalui pembelajaran sejarah (Abdi, 2020).

Pemerintah telah meluncurkan dan menerapkan Kurikulum 2013 yang menempatkan mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di jenjang SMA/MA/SMK/MAK. Sebelumnya dalam kurikulum KBK 2004 maupun KTSP 2016 Sejarah Indonesia tidaklah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran melainkan terpadu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersama dengan ekonomi dan geografi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan N0.70 Tahun 2013, mata pelajaran Sejarah Indonesia menjadi mata

pelajaran yang wajib (Pratama, 2019). Kurikulum 2013 sudah memposisikan mata pelajaran Sejarah Indonesia di posisinya yang sebenarnya. Didambakan mata pelajaran Sejarah Indonesia ini dapat mengelolah cara berpikir kritis dan imajinatif dan menjadi media penciptaan karakter bangsa, serta akan menjadi suatu media pemersatu dan peneguhan rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Sadirman, 2015). Berdasarkan pemaparan tersebut mata pelajaran sejarah tentunya mempunyai fungsi dan target selaku pembentuk karakteristik dari penerus bangsa dan menjadi suatu media guna pemyatuan bangsa Indonesia.

Tujuan pada pembelajaran sejarah di sekolah berdasarkan suatu hasil kerja dari *History Working Group* dalam Hunt (2007), antara lain: (1) Untuk mengerti masa saat ini dalam konteks masa lalu, (2) Untuk meningkatkan keinginan dari masa lalu, (3) Untuk memberikan identitas dari para siswa (kebangsaan), (4) Untuk mendukung dan memberikan peserta didik mengenai pengertian suatu asal peninggalan budaya mereka, (5) Untuk berkolaborasi pada suatu pengertian dan pengetahuan peserta didik mengenai negara dantentunya suatu kebudayaan yang berlainan dengan kebudayaan masa kini, (6) Untuk membimbing pemikiran disiplin ilmu sejarah, (7) Untuk mengenalkan siswa metodologi sejarah yang unik, (8) Untuk memajukan suatu bagian lain pada kurikulum, (9) Untuk memperkenalkan peserta didik kepada kehidupan dewasa.

Berdasarkan pengertian arah dari mempelajari sejarah di sekolah tersebut, didalamnya menjelaskan bahwa kepentingan dari pembelajaran sejarah pada tatanan praktis, yaitu menjadi suatu alat yang mendirikan citra konsep dari suatu bangsa serta bisa juga menjadi sebuah media untuk melatih peserta didik dalam kemampuan dari disiplin ilmu sejarah yang dipelajari. Salah satu tantangan yang ada pada prosedur pembelajaran dikelas ialah belum maksimalnya hasil belajar yang mampu diperoleh oleh peserta didik. Hal ini mampu kita amati dari adanya proses remedial yang diadakan dari suatu sekolah. Adanya proses remedial tentunya menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan pada pembelajaran siswa. Ada beberapa aspek yang menimbulkan suatu kekurangan dalam aspek maksimalnya perkembangan belajar siswa. Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo, kesuksesan belajar pada siswa dipengaruhi dari aspek internal dan eksternal. Aspek yang muncul dari dalam diri siswa dikelompokkan menjadi dua

yaitu aspek psikologis dan fisiologis, sementara aspek yang berada di luar diri siswa ialah lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, serta cara pembelajaran, dll (Rahardjo, 2012).

Belajar sejarah tentunya membuat lahirnya rasa pemahaman mengenai hakekat pertumbuhan suatu budaya dan peradaban manusia, perkembangan belajar inilah kemudian diketahui menjadi kesadaran sejarah (*historical consciousness*). Pembelajaran sejarah yang tepat ialah suatu keadaan yang memfasilitasi peserta didik untuk mampu meraih hasil pembelajaran sejarah yang maksimal. Pembelajaran sejarah yang maksimal terdapat beberapa bagian yang tentunya sangat berhubungan dan mampu membantu dorongan dan motivasi pada siswa. Aspek yang pertama ialah siswa. Disini siswa bukanlah sekedar menjadi fasilitator atau seorang yang memfasilitasi terbentuknya proses pembelajaran, tetapi siswa ialah suatu perancang atau desainer dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Aspek kedua ialah terdapatnya fasilitas yang memadai. Fasilitas pembelajaran sejarah termasuk buku-buku penopang pembelajaran dapat terpenuhi. Jika penopang fasilitas pembelajaran ini tak semestinya, akan menimbulkan beberapa hambatan.

Perkembangan dan teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekaligus mengatasi masalah-masalah proses pembelajaran seperti proses pembelajaran yang bersifat pasif karena tidak adanya in-teraksi pembelajaran yang efektif (Sumargono, 2019). Hambatan yang ditemukan juga terdapat di buku sekolah elektronik (BSE) ialah buku elektronik yang diresmikan oleh pemerintah. Buku paket BSE yang tersebar dimasyarakat sekedar hanyalah merupakan *recuirentment students needs* bisa juga disebut sebagai keperluan inti oleh peserta didik pada lingkungan sekolah dan masih besar yang belum menjadi bahan belajar pokok oleh guru di kelas. Pada beberapa obserasi terdapat fakta bahwa susunan materi BSE masih dirasa belum serasi bersanding pada kurikulum, bahan ajar yang terlalu singkat, penampilan masih belum baik, serta terdapat kesalahan konsep (Prasetyo, 2015). Berdasarkan penjelasan mengenai *electronik book (ebook)* yang diciptakan oleh pemerintah dengan nama Buku Sekolah Elektronik (BSE) masih ada permasalahan yang terlihat.

Permasalahan terkait pada prosedur kegiatan belajar terletak dibagian kinerja yang ada pada guru dan keterdapat materi pembelajaran. Hasil penelitian menurut Wina Sanjaya (2013) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengarahkan segala kemampuannya (Emda, 2017). Berdasarkan pra-penelitian yang telah peneliti lakukan menghasilkan data yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mata pelajaran sejarah pada peserta didik di SMAN 1 Terusan Nunyai yang sudah menggunakan *e-book*, terdapat sebanyak 20% peserta didik yang sangat termotivasi dalam pembelajaran sejarah dengan kondisi belajar yang terdapat saat ini, dan ada 72% peserta didik yang merasa cukup termotivasi, sedangkan sisanya sebanyak 12% peserta didik masih merasa tidak memiliki motivasi belajar mata pelajaran sejarah dengan kondisi belajar yang telah terdapat saat ini. \

Permasalahan yang terdapat pada suatu sekolah mampu diamati dari angket analisis performansi yang diadaptasi dari (Umamah, 2014) yang telah dilaksanakan dan hasilnya meliputi: (1) pendidik sekedar menyelaraskan materi dan silabus tanpa meluaskan materi-materi pembelajaran yang disampaikan; (2) suatu tenaga pendidik yang menjadikan metode ceramah sebagai penyampaian materi akan terasa jenuh pada kegiatan pembelajaran sejarah; (3) media yang diterapkan pada proses pembelajaran sekedar dengan menggunakan PPT serta gambar sehingga dirasa sangat monoton hanya menggunakan buku paket dan LKS; (4) sumber belajar yang dipergunakan terpaksa hanya pada buku teks, artikel, dan modul, dengan demikian bahan ajar dirasa kurang mendorong minat belajar siswa; (5) para guru memerlukan sumber belajar yang menarik serta mampu meningkatkan dorongan keinginan belajar siswa; (6) evaluasi yang dilaksanakan hanya berbentuk penilaian harian dan tanya jawab, tentunya akan sangat sulit untuk proses menganalisis. Permasalahan yang telah dijelaskan diatas wajib mempunyai solusi mengenai pemecahan masalahnya. Pemecahan masalah yaitu dengan mengembangkan *e-book* yang dirancang supaya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. *E-book* terdapat potensi yang memberikan guru dengan alat pengajaran yang dapat membantu mereka guna penjelasan materi belajar mereka

secara efektif kepada siswa mereka (Embong, 2012). Hasil studi oleh (Makdis, 2020) yang menjelaskan bahwa kelebihan penggunaan *e-book* pada era digital yaitu lebih praktis dan mudah dibawa ke mana-mana, *e-book* ramah lingkungan, *e-book* tahan lama, dan *e-book* mudah untuk didistribusikan.

Peningkatan motivasi belajar dalam Pembelajaran sejarah di SMA masih tergolong lemah. Kebanyakan siswa bersikap acuh terhadap pembelajaran tersebut karena mereka menganggap bahwa belajar sejarah membuat tumbuh rasa bosan dan mengantuk. Belajar sejarah kerap sekali hanya terfokuskan pada guru yang menyampaikan materi saja dan tidak diperkuat dengan media yang lain. Pembelajaran dengan dengan sistem tersebut cenderung berdampak pada kurangnya motivasi dalam diri siswa pada proses belajar sejarah. Ilmu Sejarah pada umumnya telah memberi penerangan, contoh, dan teladan, bagi manusia untuk meningkatkan peradaban peradaban manusia itu sendiri. Pembelajaran sejarah sangat penting untuk dipelajari maknanya secara detail dan mendalam. Sejarah dalam pendidikan merupakan suatu pembandingan di berbagai aspek dengan kajian masa lalu yang di jadikan suatu acuan masa depan suatu bangsa. Pemilihan model yang tepat menjadi salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa (Pratama, 2019). Pembelajaran sejarah dalam hal ini merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia dimasa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur islam, keilmuan dan intelektual (Hilmi, 2017).

SMAN 1 Terusan Nunyai atau dikenal dengan sebutan SMANSA TERUNA adalah salah satu sekolah yang berlokasi di Jl. Negara KM. 84, Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Sekolah tersebut cukup terkenal akan prestasi di raih di beberapa kali ajang lomba tingkat provinsi maupun nasional serta memiliki akreditasi A. Menginjak tahun 2020 sampai sekarang, alat bantu penunjang dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Terusan Nunyai lebih lengkap dibanding dengan tahun sebelumnya. Berkembangnya komponen pendukung media, beberapa guru di SMAN 1 Terusan Nunyai mulai mencoba berbagai cara guna penyampaian materi pembelajaran yang lebih menarik, termasuk menggunakan *E-Book*. Sebelum

penerapan *E-Book* sebagai sumber belajar di SMAN 1 Terusan Nunyai, proses pembelajaran masih bergantung pada buku cetak konvensional, ketersediaan buku pelajaran sering kali terbatas, baik dari segi jumlah maupun kelengkapannya.

Siswa masih harus berbagi buku, dan beberapa mata pelajaran kekurangan bahan ajar yang memadai. Hal ini menghambat kelancaran proses belajar-mengajar serta membatasi akses siswa terhadap informasi yang lebih luas dan terkini. Dalam beberapa kasus buku-buku cetak yang terdapat di SMAN 1 Terusan Nunyai tersebut banyak mengalami kerusakan akibat penggunaan berulang dari tahun ke tahun, dengan kondisi ini tentunya memperburuk kualitas pembelajaran dan menurunkan semangat belajar siswa SMAN 1 Terusan Nunyai. Selain itu didalam pendistribusian buku cetak memerlukan banyak waktu dan biaya yang tentunya tidak sedikit, para guru SMAN 1 Terusan Nunyai pun mengalami kendala dalam memperkaya materi ajar karena keterbatasan sumber belajar. Dengan melihat tantangan tersebut, sekolah kemudian mencari solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu nya melalui penerapan sumber belajar *E-Book*. Media *E-Book* tersebut dinilai efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi (Ekwandari dkk, 2024). Kondisi seperti ini memperkuat bahwa peranan media sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang dipaparkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti pun tertarik untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai gambaran yang sebenarnya mengenai “Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMAN 1 Terusan Nunyai)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dipenelitian ini adalah “Bagaimana dampak Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar di SMAN 1 Terusan Nunyai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang menjadi focus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan *e-book* sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar di SMAN 1 Terusan Nunyai.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis ialah dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu terutama pada bidang pendidikan sejarah, sekaligus dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang nantinya akan mengkaji secara mendalam permasalahan yang memiliki hubungan dengan Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMAN 1 Terusan Nunyai).

B. Secara Praktis

1. Bagi Pembaca

- a) Memperoleh gambaran mengenai penerapan kegunaan *e-book* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Terusan Nunyai.
- b) Mampu menilai secara kritis mengenai Pemanfaatan *ebook* pada mata pelajaran sejarah terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Terusan Nunyai.
- c) Memperluas wawasan pembaca mengenai pentingnya peranan *ebook* dalam dinamika pendidikan.
- d) Sebagai materi tambahan pada suatu pelajaran sejarah khususnya yang membahas mengenai belajar dan pembelajaran.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini bisa menjadi pendukung sumber penelitian tentang Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMAN 1 Terusan Nunyai).

1.5 Kerangka Berpikir

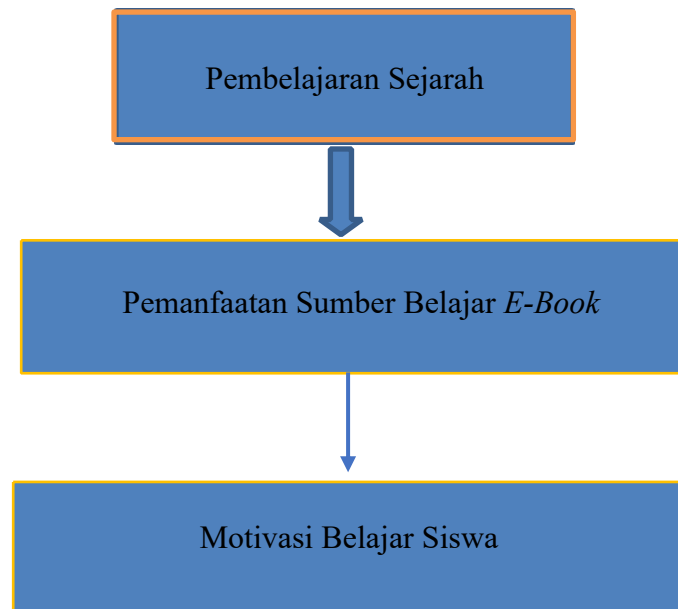
Kerangka berpikir ialah suatu model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono, 2018). Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa kerangka pikir adalah penjelasan mengenai definisi dari teori-teori yang dihubungkan dengan berbagai faktor permasalahan yang akan dikaji atau di teliti. Buku yang menjadi sumber belajar seringkali banyak diabaikan para kalangan peserta didik pada sekolah menengah pertama (SMP) maupun juga para pelajar sekolah menengah atas (SMA). Salah satu faktor yang membuat para peserta didik jenuh adalah dikarenakan teks menjadi dominasi dari buku paket pelajaran.

Meskipun telah ditemukan beberapa buku didalamnya telah memberikan variasi ilustrasi dan gambar tetapi belum cukup meningkatkan motivasi dan memberikan pemahaman terhadap hal-hal yang abstrak. Salah satu upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yaitu dengan peserta didik diajarkan cara berpikir bahkan mencapai taraf berpikir tingkatan yang tinggi. Dengan demikian kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mampu diajarkan oleh pendidik melalui proses pembelajaran. Guru bisa melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan cara peserta didik diarahakan untuk menganalisis masalah guna mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Taraf berpikir manusia mengikuti suatu tahapan perkembangan dalam pikirnya. Dimulai dari berpikir konkrit menuju ke berpikir abstrak serta berpikir sederhana menjadi cara berpikir kompleks. *E-book* yang telah terdapat materi pembelajaran sejarah dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan siswa serta guru sebagai subjek pembelajaran.

Dengan memanfaatkan adanya kemajuan teknologi saat ini, konten tambahan seperti video, suara, animasi serta game pembelajaran bisa ditambahkan kedalam aplikasi *e-book*. Dengan konten penunjang tersebut diharapkan menarik minat siswa untuk menggunakan *e-book* dan menghasilkan konsep yang mudah dimengerti baik dalam konsep konkret ataupun abstrak. Selain itu beberapa permasalahan-permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran sejarah dapat di ilustrasikan dan ditambahkan kedalam aplikasi *e-book*. Ilustrasi-ilustrasi yang ada tersebut dapat menjadi gambaran pada siswa mengenai kemungkinan yang terjadi dan hal apa yang harus diputuskan. Pada penelitian mengkaji lebih dalam

mengenai analisis dampak Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* terhadap pembelajaran sejarah serta motivasi belajar siswa di SMAN 1 Terusan Nunyai.

1.6 Paradigma Penelitian



Gambar 1.1. Paradigma Penelitian

Keterangan: Penerapan pembelajaran sejarah yang didalamnya menggunakan media belajar *e-book*, kemudian mengkaji lebih dalam mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* terhadap motivasi belajar siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Tinjauan Pustaka merupakan hal memuat konsep-konsep yang dijadikan landasan serta sangat berhubungan dengan suatu penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1. Pengertian *E-book*

E-book ialah buku yang diprogramkan pada komputer sehingga tentunya dapat memvisualisasikan materi abstrak dalam bentuk visual yang dapat dianimasikan yang dapat membuat peserta didik memiliki minat besar pada suatu kegiatan belajar (Suryani, 2012). Dengan kata lain *e-book* merupakan versi digital dari buku teks yang menggarap materi dari buku teks menjadi bentuk yang mudah dipahami. *E-book* ialah buku digital yang dilengkapi dengan fitur multimedia interaktif atau animasi bergerak yang dapat mempermudah siswa dalam mengerti materi pelajaran (Rosita, 2017). *E-book* interaktif ialah bahan *E-book* interaktif adalah *e-book* yang memiliki fitur multimedia yang dapat bergerak sehingga mempermudah memahami pelajaran (Rosita, 2017).

E-book hakikatnya merupakan format buku digital yang pengguna, buku digital, serta lingkungan mampu berinteraksi secara timbal balik pada tingkatan yang tinggi; elemen buku mampu berinteraksi di antara mereka sendiri dan lingkungan serta pengguna, dan banyak saluran komunikasi yang digunakan pada satu waktu yang sama. Penggunaan *ebook* bukan hanya ada interaksi dari pemakai (peserta didik) dengan *ebook* melainkan adanya hubungan timbal balik dari *e-book* ke peserta didik dan peserta didik dengan *e-book*.

2.1.2. Urgensi *E-book* Dalam Pembelajaran Sejarah

Teknologi merupakan sebuah keperluan yang amat mendukung berbagai hal masa kini. Penggunaan teknologi dapat kita amati dari berbagai aspek

seperti perbankan, kesehatan, perdagangan, dan pendidikan. Pada bagian pendidikan penerapan teknologi amat berpengaruh kegunaannya. Kecanggihan yang telah terdapat pada teknologi amatlah besar mulai dari forum diskusi *online*, perpustakaan *online*, aplikasi yang menyediakan materi, soal-soal latihan, dan kelas *online*.

Teknologi menurut (Kwartolo, 2010) memiliki peranan yang amat luar biasa guna menunjang proses pembelajaran, antara lain:

- 1) *active*; memungkinkan peserta didik mampu berperan aktif karena memiliki proses belajar dan pembelajaran yang memiliki makna dan tentunya menarik;
- 2) *constructive*; memungkinkan peserta didik mampu menyatukan ide-ide baru bersama dengan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki, supaya dapat memahami makna keingintahuan serta keraguan yang sebelumnya telah ada dalam benaknya;
- 3) *collaborative*; memungkinkan peserta didik di dalam kelompok komunitas mampu bekerjasama dalam membagi ide, saran atau pengalaman, menasehati serta membagi pengetahuan kepada anggota kelompoknya;
- 4) *intentional*; memungkinkan peserta didik mampu secara aktif serta antusias untuk berusaha mendapatkan tujuan yang diinginkan;
- 5) *conversational*; memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara inherent merupakan suatu proses sosial dan dialogis dimana peserta didik tentunya memperoleh keuntungan proses komunikasi tersebut baik di dalam maupun luar sekolah;
- 6) *contextualized*; memungkinkan belajar mengajar dibimbing kepada proses dimana didalamnya memiliki makna (*real-world*) melalui pendekatan "*problem-based atau casebased learning*"; dan
- 7) *reflective*, memungkinkan siswa menyadari apa saja yang telah mereka pelajari dan merenungkan apa yang telah dipelajarinya merupakan komponen dari proses belajar itu sendiri.

Dunia pendidikan akan tetap terjadi kemajuan pada beberapa aspek. Produk pendidikan yang diharapkan akan dapat mengurangi beban dari siswa harus selalu dikembangkan, hal ini dikarenakan terdapatnya mobilitas individu maupun siswa yang akan selalu meningkat.

Pengembangan yang konsisten dilakukan sangatlah bermacam-macam sesuai keperluan si pengguna. Pada pendidikan komponen yang tentunya amat dibutuhkan ialah buku. Teknologi mempunyai pengembangan dari

buku. Buku yang menjadi hasil pengembangan teknologi akan menjadi *e-book*. *E-book* ialah suatu singkatan *electronic book* merupakan buku digital atau versi elektronik dari buku teks yang biasa kita baca. Pada umumnya buku memiliki susunan kertas yang didalamnya terdapat teks serta juga gambar, maka pada *e-book* berisi informasi dalam format digital yang berbentuk tulisan dan juga disertai gambar.

Berbeda dari buku teks biasa yang hanya terdapat berlembar-lembar kertas yang hanya terdapat informasi dalam bentuk tulisan, isi dari *ebook* tentunya lebih variatif. Pada *e-book* dapat berisi teks, gambar, suara, animasi, dapat pula didalamnya terdapat video yang menjadi pendukung informasi yang dijelaskan dalam *e-book* tersebut. Dengan adanya *e-book* pada pembelajaran sebagai pengganti buku teks tentunya akan menimbulkan banyak manfaat baik.

Salah satunya ialah mampu meningkatkan produktivitas belajar pada siswa. Penggunaan *e-book* membantu guru untuk dapat mengefektifkan serta pula mengefesiensikan waktu dalam proses belajar mengajar. Informasi yang terdapat didalam *e-book* memiliki sifat konkret dan memungkinkan siswa mampu memperoleh informasi yang menarik minat lebih jika dibandingkan buku teks biasa. *E-book* dapat menunjang materi-materi tambahan, sehingga pengetahuan yang didapat peserta didik akan lebih luas.

Keuntungan penggunaan *e-book* pada proses pembelajaran menurut (Zarley, 2011), antara lain:

1. *Mobility*

Kegunaan yang amat terlihat pada *e-book* ialah kemudahan dibawa kemanapun serta dapat diakses melalui bermacam perangkat digital yang ada. Teknologi *e-book* dirancang guna beberapa perangkat digital contohnya: *Smartphone*, *Ipad*, *tablet*, *PDA*, *netbook*, *laptop* dan lainlain.

2. *Ease of Updating Content*

Karena *e-book* memiliki format berupa digital oleh sebab itu salah satu nilai lebih pada *e-book* terletak pada akses pengeditan, *meng-update* serta penyebaran nya kembali kepada para pembaca.

3. *Cost Effective Publication*

Pada cetakan tradisional diperlukan proses yang lama serta cukup panjang dalam hal mempublikasi dan mendistribusikan. Berbeda halnya dengan *e-book* yang tidak mengeluarkan biaya apapun dalam hal memperbaharui, meng-edit dan publikasi atau distribusi ulang. Oleh karena itu, manfaat *e-book* ialah akan menghemat biaya para penulisnya untuk distribusi ulang. Penulis dapat lebih sering memperbaharui karya tulisannya agar lebih sesuai.

4. *Multimedia Capability*

Manfaat istimewa *e-book* ialah dapat dengan mudah berintegrasi dengan komponen multimedia (video, audio, interactive graphics, dan sebagainya).

5. *E-Reader "Plusses"*

Salah satu kelebihanannya juga terletak di kecocokan format aplikasi *ebook* dengan berbagai perangkat digital yang membuat pengguna atau pembaca tidak perlu banyak mengutak-atik *device*.

6. *Scalable and Re-Flowable Text*

Dalam penggunaannya *e-book* tentunya para pembaca akan merasa tertarik dikarenakan *e-book* memiliki tampilan teks, warna, ukuran dan terutama format yang telah diatur dengan sedemikian rupa supaya aspek visualnya dapat dirubah oleh para pembaca.

7. *Built-In Dictionary*

Karena ada *built-in dictionary*, pembaca tentunya bisa mencari definisi setiap kata dalam bacaannya.

8. *Bookmarking*

Fungsi ini memiliki pembatas buku otomatis yang tentunya mempermudah pembaca agar dapat kembali pada halaman yang dibaca sebelumnya serta membolak-balik halaman tanpa rasa takut akan lupa pada halaman mereka baca terakhir.

9. *Highlights, Annotations and Notes*

Manfaat menarik *e-book* mampu memberi tanda pada kalimat yang kita baca, membuat catatan serta komentar guna memberi tanda baca yang dibaca.

Peserta didik yang menggunakan *e-book* merasa senang karena fitur memikat *e-book* (yaitu fungsi yang praktis digunakan; grafis yang menarik; ukuran teks yang dapat diatur; speaker plugin). Fitur-fitur ini tentunya meningkatkan rasa kreativitas pada siswa dan otonomi belajar (Embong, 2012). Penggunaan *e-book* akan mampu menjadikan siswa kreatif,

menyenangkan, serta juga mudah dipergunakan, bahwa *e-book* menjadi semakin terkenal dengan keunggulan contohnya kemudahan pada saat distribusi dan pembelian, kemampuan untuk menyesuaikan ukuran font, dan kemampuan untuk memiliki sejumlah besar perangkat yang ada pada *e-book*. Keuntungan penggunaan *e-book* ialah memudahkan pembelajaran peserta didik didalam kelas. Peserta didik yang menggunakan *e-book* tentunya akan termotivasi untuk belajar dengan giat.

Keunggulan menggunakan *e-book* jika dibandingkan buku kertas menurut (Matin, 2016), antara lain:

1. *E-book* relatif mudah dibuat, disebarkan serta dipublikasikan menggunakan teknologi informasi yang ada saat ini. Banyak bermunculan *e-book* indie yang ditulis penulis lepas, dijual di beberapa *e-book store*.
2. Buku yang berbentuk kertas tentunya pada masa mendatang akan semakin naik harga nya serta semakin terbatas jumlahnya, sehingga sangat mungkin masyarakat tentunya berpindah ke teknologi buku digital.
3. Media penyimpanan *e-book* lebih efisien dan murah, tentunya tak memerlukan tempat ruang yang besar, berbeda pada saat kita menyimpan buku dalam bentuk kertas.
4. Tampilan *e-book* seperti ukuran teks, margin dan warna *background* mampu diubah sesuai dengan keinginan pembaca.
5. Teknologi yang menunjang perangkat pembaca (*reader*) *e-book* seperti sinkronisasi *file e-book*, batas halaman, *bookmark* dan catatan. Selain itu *e-book reader* disertai kamus penerjemah bahasa asing.

E-book memiliki kelebihan buku teks/kertas, hal ini dikarenakan *ebook* tentunya lebih tepat digunakan pada saat ini, penggunaannya dianggap tepat pada perkembangan teknologi zaman saat ini, dengan menggunakan *e-book* memperkecil penggunaan kertas yang bahan bakunya menggunakan pohon. Materi pada *e-book* mampu diperbaharui mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat disesuaikan metode/model/kurikulum pembelajaran yang baru. Dua fitur *e-book* sangat menarik jika kita amati dari sudut pendidikan. Pertama, teks *ebook* merupakan *hypermedia*, para pembaca mungkin menggunakan *hyperlink* yang disertakan untuk melompat ketopik terkait, dan teks bisa berisi elemen grafik, audio, dan video. Kedua konten dari *e-book* dapat diubah menyesuaikan keperluan

pembaca, pembaca dengan mengunggah buku baru dan menghapus teks yang tidak diinginkan (Smaldino, 2014).

Penggunaan *e-book* dalam pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang ada pada K13 (Kurikulum 2013) yaitu *Student Centered Learning* (SCL). Peserta didik ditempatkan menjadi pusat dari proses belajar. Pendidik memberikan peluang siswa untuk berperan aktif pada proses belajar. Peserta didik diharapkan dapat melakukan pembelajaran mandiri tentunya dengan pengawasan dari pendidik agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran sejarah mengharuskan peserta didik berpusat pada kemampuan berpikir kritis, historis, serta analitis dalam mengkaji berbagai peristiwa yang telah berlangsung pada masa lalu guna menjadi pedoman kehidupan masa saat ini serta pada masa yang akan datang. Lewat *e-book* yang akan dikembangkan diinginkan mampu menghadirkan peristiwa masa lalu pada pembelajaran yang berisi gambaran-gambaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang tepat. Pengembangan *e-book* dilakukan dikarenakan adanya anggapan yang muncul mengenai pembelajaran sejarah tak menyenangkan. Pada umumnya pembelajaran sejarah hanya bertumpu pada buku teks yang membosankan sehingga sulit dipahami oleh para siswa. Mengganti buku dengan *e-book* tentu nya membantu peserta didik mampu belajar secara mandiri *e-book* juga diharapkan memberikan suasana menyenangkan dalam mempelajari peristiwa sejarah.

2.1.3. Pembelajaran Sejarah

Sejarah digambarkan sebagai suatu peristiwa masa lalu manusia dan seputarnya yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kepahaman tentang apa yang berlaku. Sejarah merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau (Sardiman, 2004). Sedangkan menurut Ibn Khaldun dalam (Abdurahman, 2007) mengemukakan bahwa

sejarah merupakan hasil upaya penemuan kebenaran, eksplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa terjadi.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran sejarah ialah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat dari interaksinya dengan mempelajari sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya menghafal dan mengenang peristiwa-peristiwa sejarah yang telah lalu saja. Tetapi pembelajaran sejarah mempunyai tujuan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologi dan memiliki pengetahuan masa lampau untuk dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat dengan keanekaragaman sosial budaya dalam rangka menemukan jati diri bangsa, serta bisa menumbuhkan jati dirinya sebagai suatu bagian dari suatu bangsa Indonesia.

2.1.4. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar. Selain itu, motivasi belajar pun memiliki fungsi yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu sendiri. Dengan demikian target belajar tentunya lebih cepat dicapai oleh individu yang melakukan belajar. (Winkel, 1984). Motivasi belajar yang besar tentunya menimbulkan dorongan dari dalam diri individu yang sedang belajar melakukan kegiatan belajar secara lebih berdaya guna. Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan mental yang berupa suatu keinginan, kemauan dan serta juga cita-cita (Dimiyati, 1994). Motivasi dianggap suatu dorongan mental yang mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar juga dianggap suatu dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang secara sadar/tak sadar untuk belajar dengan tujuan tertentu.

Pentingnya motivasi belajar dianggap sebagai dorongan maupun kekuatan dalam diri seseorang yang memiliki tujuan memperoleh keterampilan, kemampuan serta perkembangan maksimal dalam belajar. Menyadari

keadaan tersebut tentunya sangat penting untuk meningkatkan suatu motivasi belajar. Hakikatnya motivasi belajar sendiri merupakan suatu hal yang berhubungan erat pada suatu kondisi internal dan eksternal yang mengaktifkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang bertujuan mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam upaya mencapai suatu tujuan belajar, berkaitan erat dengan motivasi belajar. Motivasi belajar yang rendah akan menimbulkan turunnya minat belajar peserta didik, menurunnya semangat atau gairah belajar, rendahnya konsentrasi belajar. Oleh karena itu tentunya sangat penting ditingkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik agar proses belajar mampu berjalan secara lancar. Dalam kaitannya pada suatu proses belajar pada peserta didik, motivasi belajar dianggap suatu pendorong bagi individu peserta didik untuk mempunyai keinginan belajar, menganggap bahwa belajar ialah sebuah keharusan serta menjadi keperluan, kemauan agar berprestasi, kesungguhan dalam belajar serta mampu memanfaatkan waktu pada diri guna melaksanakan proses belajar terus menerus dan juga menjamin kelangsungan dalam proses pembelajaran.

A. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Beberapa faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar menurut (Dimiyati, 1994) antara lain:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar dapat dilihat dari kemauan peserta didik, seperti kemauan mendapat hasil belajar yang sempurna serta kemauan dalam belajar kesejarahan, sejarah ialah pelajaran yang didalamnya menumbuhkan nilai mengenai proses perubahan yang terjadi dari masa lampau hingga masa kini. Sejarah merupakan salah satu unsur pendidikan humaniora yang bertujuan mengembangkan sikap dan nilai serta memperkuat kepribadian agar siswa dapat menjadi memiliki sifat yang berbudi luhur dan memiliki kesadaran sejarah akan bangsanya. Sejarah ialah suatu ilmu yang memiliki ciri khas yang berbeda daripada ilmu lainnya.

2. Kemampuan dan kondisi siswa (kecerdasan, fisik/psikis)

Keinginan setiap individu tentunya harus disertai kemampuan. Kemampuan tentunya akan memperkuat motivasi untuk melakukan kegiatan yang ada pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Kemampuan individu salah satunya tingkat *intelegensi*/kecerdasan. Tingkat *intelegensi* tentunya memberikan pengaruh pada motivasi belajar. Sebagai contoh, kemampuan individu mengakses internet sebagai sumber informasi didalam kegiatan belajar.

Berdasarkan contoh dapat kita lihat *intelegensi* sangat berpengaruh pada motivasi individu, karena dengan kemampuan atau kebolehan yang dicapai, akan memacu semangat belajar siswa yang semakin tinggi. Kondisi jasmani dan rohani siswa juga sangat berpengaruh pada proses belajar. Seseorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu konsentrasi belajar, sulit memusatkan perhatian pada perhatian pelajaran, enggan belajar, dan sebagainya. Namun jika ia dalam keadaan sehat, akan lebih mudah memusatkan perhatian pada belajar.

3. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan peserta didik berupa pergaulan sebaya, tempat tinggal serta kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari suatu masyarakat peserta didik tentunya dapat saja terpengaruh lingkungan sekitar. Tempat tinggal yang kurang nyaman, bencana alam serta ancaman teman yang memiliki sifat tidak baik tentunya dapat mengganggu kesungguhan belajar.

Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, tentunya dapat memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup yang terjalin antar siswa, serta juga pada ketertiban perlu ditingkatkan lagi mutunya. Dengan lingkungan yang nyaman tentunya semangat serta motivasi belajar dapat dengan mudah ditingkatkan.

Menurut Garraghan pada (Wasino, 2007), sejarah memiliki mencakup tiga arti, yaitu:

- 1) Kejadian-kejadian yang berisikan kegiatan manusia di masa lalu (sejarah sebagai peristiwa).
- 2) Catatan dari suatu peristiwa atau kegiatan manusia tersebut (sejarah sebagai cerita atau kisah).
- 3) Proses atau teknik (cara atau metode) untuk pembuatan catatan dari kejadian-kejadian tersebut (sejarah sebagai ilmu). Keberhasilan dalam mencapai keinginan tentunya dapat menimbulkan semangat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupannya. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Indikator peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi adalah:

- 1) Memiliki dorongan mental untuk belajar

Rousseau dalam (Sardiman, 2001) memberikan keterangan mengenai semua pengetahuan tentunya harus didapatkan dengan pengamatan pribadi, pengalaman pribadi seseorang, penyelidikan yang dilakukan sendiri, serta fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Hal ini menunjukkan pentingnya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar. Setiap siswa tentunya diharuskan mempersiapkan mentalnya untuk belajar, dikarenakan dinamis adalah sifat dari manusia, serta memiliki potensi dan energi sendiri.

- 2) Merasa belajar merupakan kebutuhan, mendengar kata motivasi tentunya sangat berkaitan pada soal kebutuhan. Jika siswa merasa kebutuhannya adalah belajar tentunya akan timbul motivasi belajar yang lebih besar. Kebutuhan tersebut diantaranya membahagiakan orang tua melalui nilai hasil belajar yang baik, kebutuhan untuk mencapai prestasi, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan, dan sebagainya (Sardiman, 2001).
- 3) Keinginan untuk berprestasi
Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memiliki hasil memuaskan dalam prestasinya dan tentunya akan memperbaiki semua kekurangannya, membandingkan secara positif kemampuan apa saja yang diperolehnya dengan kemampuan yang diperoleh teman-teman.
- 4) Kesungguhan dalam belajar
Kesungguhan dapat dilihat pada sikap siswa pada menyelesaikan tugas belajar. Antaranya adalah belajar dengan baik, mendiskusikan permasalahan belajar serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara bersungguh-sungguh. Selain itu adanya konsentrasi dalam belajar, contohnya siswa memperhatikan kenyamanan dalam belajar, tempat belajar maupun suasana belajarnya dari gangguan bunyi dan sebagainya.
- 5) Pandai memanfaatkan waktu
Dalam hal ini peserta didik akan terlihat bahwa ia memprioritaskan tugas belajar daripada hal lainnya, serta terdapat sikap disiplin yang baik dalam mengatur waktu terkait aktivitas belajarnya serta merasa sesuai dengan lingkungan belajarnya.

Jika beberapa faktor-faktor yang berpengaruh dapat menunjang dalam arti kemampuan siswa tinggi, cita-cita atau aspirasi siswa tinggi, peserta didik memiliki kondisi yang baik dan serta lingkungan sekitar memadai; tentunya motivasi belajar siswa mampu optimal (motivasi belajar tinggi), tetapi jika sebaliknya atau tidak mendukung dalam arti cita-cita atau aspirasi siswa rendah atau tidak ada, kemampuan yang dimiliki rata-rata atau dapat dikatakan rendah, kondisi siswa tidak optimal, serta lingkungan sekitar tidak mendukung kegiatan belajar, maka motivasi belajar pada diri siswa tentunya akan rendah.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu penelitian yang dimaksudkan sebagai penelitian yang terdahulu yang mempunyai keserupaan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga menambah, mengembangkan maupun memperbaiki yang telah ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Oleh Cut Sarah (Skripsi, 2018)

Cut Sarah (2018) melakukan suatu penelitian tentang Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book sebagai sumber belajar mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji tentang bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book di Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena sebagai sumber belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya yaitu Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book sebagai sumber bahan ajar oleh mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena sangatlah sedikit, *e-book* digunakan mahasiswa hanya sebagai bahan referensi dalam mengerjakan tugas, namun fasilitas dan jaringan yang masih kurang memadai membuat mahasiswa jarang memanfaatkan *e-book*. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan *ebook* sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek penelitian yang digunakan, waktu, serta lokasi penelitian.

Sumbangsih penelitian yang dilakukan oleh Cut Sarah pada penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada hasil penelitian, dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa *e-book* membantu pengguna dalam mengefesiensikan waktu pembelajaran, pengguna tidak perlu membawa banyak buku bacaan dalam bentuk fisik yang berat. Pada penelitian juga dijelaskan bahwa *e-book* merupakan sumber belajar yang murah dan efektif, dengan adanya *e-book* bisa menjadi suatu alternatif bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien, tetapi pada kenyataannya Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book di Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena masih sangatlah sedikit mahasiswa yang menggunakan *e-book*. Hal ini kemudian menjadi bahan analisis peneliti

mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMAN 1 Terusan Nunyai), peneliti akan menganalisis lebih lanjut bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book di SMAN 1 Terusan Nunyai, apakah memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dimana penggunaan *e-book* masih sangat terbatas.

2. Penelitian Oleh Rosminiyati Idrus (Skripsi, 2021)

Pada skripsi yang dibuat oleh Rosminiyati pada tahun 2021, penelitian membahas mengenai pengaruh penggunaan *e-book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP N 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian mendapat kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran *e-book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sistem organisasi kehidupan pada siswa kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Berpengaruhnya media *e-book* dalam pembelajaran IPA materi sistem organisasi kehidupan dapat dilihat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $3,712 > 2,000$ dibuktikan dengan analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Perbedaan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rosminiyati Idrus pada Tahun 2021 dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian yang digunakan, waktu, lokasi penelitian serta metode penelitian. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, pada penelitian juga objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa belum ada yang menggunakan media belajar berupa *ebook* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, objek penelitian yaitu siswa kelas XII SMAN 1 Terusan Nunyai memang sudah menggunakan media belajar berupa *e-book*. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada sama-sama meneliti mengenai penggunaan *e-book* pada peserta didik.

Sumbangsih penelitian yang dilakukan oleh Rusminiyati pada penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan aktifitas belajar siswa selama diterapkan *e-book* dalam proses pembelajaran IPA pada siswa kelas VII A SMPN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa menunjukkan adanya peningkatan disetiap kelas eksperimen dan kontrol dimana pada kelas eksperimen hasil yang dicapai lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol. Dari hasil penelitian tersebut menjadi analisis tersendiri bagi penulis, dikarenakan pada objek penelitian yaitu siswa kelas XII di SMAN 1 Terusan Nunyai masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut lagi mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book di SMAN 1 Terusan Nunyai.

3. Penelitian Oleh Nasrul Makdis (Jurnal, 2020)

Pada jurnal Al-Maktabah vol. 19, Mei 2020 penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Makdis merupakan suatu penelitian yang membahas mengenai penggunaan *e-book* pada era digital. Hasil penelitiannya mendapat kesimpulan yaitu kelebihan penggunaan *e-book* pada era digital yaitu lebih praktis dan mudah dibawa ke mana-mana, *e-book* ramah lingkungan, *e-book* tahan lama, *e-book* mudah dalam penggandaan dan *ebook* mudah didistribusikan. Sedangkan kekurangan *e-book* yaitu perihal kenyamanan, membaca *e-book* berlama-lama tidak pernah memberikan kenyamanan senyaman membaca buku cetak. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu objek penelitian, dan waktu penelitian. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasrul Makdis menganalisis mengenai penggunaan *e-book* pada era digital, didalam penelitian juga menganalisis mengenai kelebihan dan kekurangan *E-Book*. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan hanya terfokus pada Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book di kelas XII SMAN 1 Terusan Nunyai tanpa menjelaskan secara luas mengenai kelebihan dan kekurangan *ebook*. Sedangkan persamaan pada penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang penggunaan *E-Book*.

Sumbangsih penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Makdis pada penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada hasil penelitian yang menjelaskan bahwa implikasi penggunaan *e-book* pada era digital terhadap kehidupan manusia sehari-hari yaitu membuat membaca menjadi lebih mudah dengan adanya *e-book*, sehingga manusia dapat membaca kapanpun dan dimanapun. Dari hasil penelitian tersebut membuat penulis ingin menganalisis apa saja yang sebenarnya terjadi di proses belajar siswa kelas XII SMAN 1 Terusan Nunyai, sehingga dengan adanya *ebook* tetapi masih saja mengalami kesulitan belajar dan masih ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini diberikan batasan ruang lingkup guna menghindari adanya kesalah pahaman atau kerancuan, peneliti memberikan kejelasan mengenai sasaran serta tujuan penelitian ini mencakup :

1. Objek Penelitian:

Objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2007). Objek penelitian ini Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMAN 1 Terusan Nunyai).

1. Subjek Penelitian :

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang telah menggunakan *e-book* di SMAN 1 Terusan Nunyai.

2. Tempat Penelitian:

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Terusan Nunyai.

3. Waktu Penelitian :

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Tahun Ajaran 2024/2025.

3.2 Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang memiliki tujuan guna memahami fenomena mengenai apa

saja yang dilalui atau dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi berupa bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Adapun yang menjadi pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha agar mampu menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dipergunakan pada penelitian ini memiliki tujuan guna mendapatkan informasi mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMAN 1 Terusan Nunyai) secara mendalam dan komperhensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu mengungkapkan situasi serta permasalahan yang ada di dalam suatu kegiatan belajar.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan oleh penulis pada Kelas X.3 di SMAN 1 Terusan Nunyai yang beralamatkan Di Jalan. Negara, KM. 84, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jam Mata Pelajaran Sejarah.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ialah keseluruhan Guru Mata Pelajaran Sejarah dan peserta didik di kelas X.3 sebagai sampel penelitian SMAN 1 Terusan Nunyai yang telah menggunakan *e-book*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan cara-cara yang dilaksanakan dalam upaya mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang bisa dipergunakan guna pengumpulan suatu data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara ialah sebuah proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan jika wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang diteliti dan yang telah dibuat sebelumnya (Yusuf, 2017).

Wawancara pada penelitian ini mempergunakan teknik wawancara yang mendalam, oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang nantinya ditanyakan. Guna memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu mempergunakan wawancara terhadap pihak-pihak yang mempunyai berbagai tingkatan pada objek penelitian yaitu guru mata pelajaran sejarah, serta peserta didik kelas X.3 yang telah menggunakan *e-book* dalam proses pembelajarannya di SMAN 1 Terusan Nunyai. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses guna mendapatkan keterangan guna tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yang dibarengi dengan tatap muka antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Rahmat, 2009).

Dalam hal ini wawancara nantinya akan dilakukan terhadap informan yaitu tenaga pendidik yaitu guru mata pelajaran sejarah yang sebagai sumber data dilakukan dengan tujuan penggalan informasi mengenai fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan guna menanyakan secara langsung tentang bagaimana analisis motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah siswa di SMAN 1 Terusan Nunyai. Adapun tiga Guru Mata Pelajaran Sejarah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nama Guru Mata Pelajaran Sejarah

No	Nama	Jabatan Guru
1	Elia Rosa, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X
2	Tri Antoro, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI
3	Intan Oktarina, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XII

Sumber : Data primer Tata Usaha, diolah Tahun Ajaran 2024/2025

3.5.2 Dokumentasi

Menurut Suharmi Arikunto “Teknik Dokumentasi ialah mencari data data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, buku, surat kabar dan lainnya” (Arikunto, 2002), Sementara itu menurut Husaini Usman dan Purnomo “Teknik Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen” (Usman, 2003). Berdasarkan ahli diatas, maka teknik dokumentasi ini dapat menjadi tambahan dalam mengumpulkan data-data dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil data yang diperoleh dari *e-book* yang digunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah serta data motivasi belajar dari peserta didik.

3.5.3 Observasi

Observasi ialah suatu aktivitas mencatat apa saja gejala dengan cara mengamati suatu kejadian atau suatu peristiwa melalui panca indra atau menggunakan alat elektronik (Suwendra, 2018). Lebih lanjut dikatakan bahwa teknik observasi merupakan proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, serta pengkodean seperangkat perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai pada tujuan-tujuan empiris (Hasanah, 2016). Teknik observasi ialah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala yang ada guna memperkuat data yang diperoleh melalui kegiatan survey (Badriyah, 2007).

Pada penelitian ini data observasi yang dipakai ialah observasi non partisipan, yang memiliki makna dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, melainkan pengamat hanya memiliki peran mengamati kegiatan, tetapi tidak ikut dalam kegiatan. Dengan melakukan observasi, peneliti memiliki keinginan dapat mengumpulkan informasi yang lengkap serta akurat yang terkait dengan penerapan penggunaan *e-book* terhadap motivasi belajar mata pelajaran sejarah siswa di SMAN 1 Terusan Nunyai.

3.6 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan juga dokumentasi digunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Pada teknik wawancara mendalam digunakan instrumen yang berbentuk berupa pedoman wawancara, teknik observasi menggunakan lembar observasi, dan teknik dokumentasi menggunakan alat perekam data.

3.6.1 Pedoman Wawancara

Pelaksanaan teknik wawancara diperlukan instrumen penelitian yang berbentuk pedoman wawancara sebagai alat guna mengumpulkan data melalui teknik tersebut. Pedoman wawancara yang disusun dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan wawancara yang memiliki suatu sifat yaitu unstructured-interview supaya data nantinya dapat dikumpulkan secara komprehensif. Pedoman wawancara ini digunakan guna mendapatkan data dari narasumber diantaranya yaitu kepala sekolah, siswa, guru, karyawan, orang tua, dan warga di sekitar lingkungan sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang ada pada teknik wawancara akan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

3.6.2 Instrumen Berupa Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan guna penunjang kelengkapan data dari instrumen penelitian yang lain. Lembar observasi ini disusun berupa daftar tabel yang didalamnya berupa pokok-pokok bahasan yang nantinya akan dilaksanakan suatu observasi. Pokok-pokok bahasan tersebut dijabarkan dari kisi-kisi instrumen lembar observasi yang dikembangkan. Kondisi-kondisi

yang akan dilakukan observasi yaitu secara umum tentang kultur sekolah di SMAN 1 Terusan Nunyai terkait dengan Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMAN 1 Terusan Nunyai).

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian, penekanannya adalah pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *triangulasi* data, yang mana uji kredibilitas ini merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Macam-macam cara kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dari keenam cara dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas datanya *Triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut nantinya digunakanlah *triangulasi* dengan teknik. Dalam penelitian ini *Triangulasi* dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi diperoleh dari sumber observasi, hasil wawancara diperoleh dari lembar wawancara dan hasil dokumentasi diperoleh dari catatan-catatan tertulis dan dokumen- dokumen dan diperkuat dengan foto-foto pada saat penelitian. Dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Adapun penjelasan mengenai teknik triangulasi data (Moleong, 2011), yaitu:

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan peneliti ada 2, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan dari suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2011). Hal ini bisa dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan lain sebagainya. Triangulasi sumber yang dipakai yaitu guru, dan siswa.

b. Triangulasi Metode

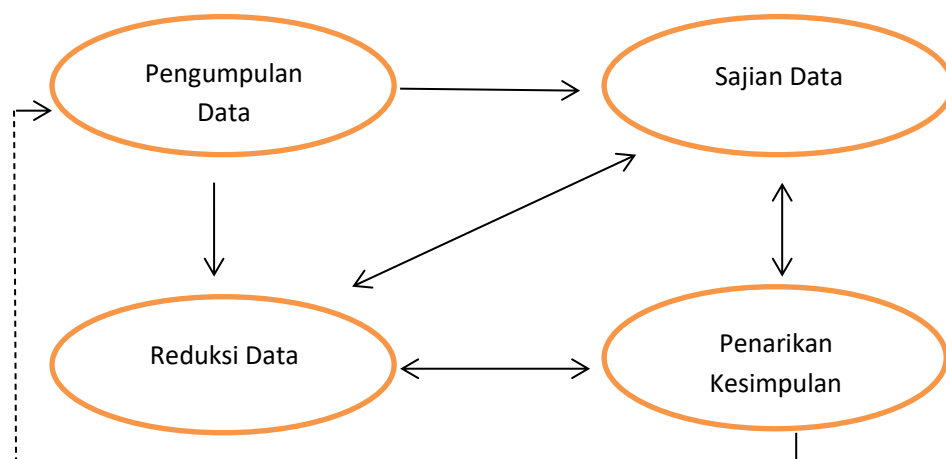
Peneliti memakai metode yang sama pada peristiwa yang berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk suatu objek penelitian yang sama (Sukardi, 2006). Triangulasi ini digunakan guna mendapatkan data tentang Pemanfaatan *EBook* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Terusan Nunyai. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber yang dipergunakan dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara kemudian membandingkan dengan isi dokumen yang terkait.

3.8 Teknik Analisis Data

Moleong (2008) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu bentuk penelitian yang didalamnya memfokuskan pada paparan kalimat, sehingga nantinya akan lebih dapat memahami kondisi psikologi manusia yang kompleks (dipengaruhi oleh banyak fakta) yang tidak cukup, apabila hanya diukur dengan menggunakan skala saja. Hal ini terutama didasari oleh asumsi bahwa manusia merupakan *animal symbolicum* (makhluk simbolis) yang mencari makna dalam hidupnya. Sehingga penelitian ini memerlukan peran kualitatif guna melihat manusia secara total.

Tujuan dari analisis data kualitatif supaya peneliti bisa memperoleh makna hubungan variabel-variabel sehingga nantinya bisa digunakan guna menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angkaangka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah serta menganalisis data-data yang sudah berhasil terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna (Sugiyono, 2007) Dalam penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif, maka data tersebut bersifat kualitatif yang berupa keterangan dan penjelasan data-data. Data ini berasal dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun analisis data dilakukan melalui teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Herdiansyah, 2010). Tahapan dan alur analisis data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2. Teknik Analisis Data Model Interaktif.

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, 2014)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Koleksi data adalah ialah suatu proses pengumpulan informasi dari objek penelitian melalui teknik pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah salah satu bagian pada teknik analisis data kualitatif. Reduksi data ialah bentuk analisis yang merujuk kepada proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengarahkan serta membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sedemikian rupa guna mampu menarik kesimpulan akhir pada penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi yang ada dapat tersusun sehingga dapat memberikan suatu kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan serta bagan.

4. Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari teknik analisis data. Pada penarikan kesimpulan berisikan hasil analisis yang nantinya bisa dipergunakan guna mengambil tindakan selanjutnya (Miles, 2014).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru-guru sejarah di SMAN 1 Terusan Nunyai telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyusun modul ajar dengan memanfaatkan *e-book* secara sistematis dan relevan, yang tercermin dari rata-rata skor 14,6. Selain itu, Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* dalam proses pembelajaran juga berjalan efektif, di mana guru mampu memahami konsep, penggunaan, serta penerapan *e-book* untuk mendukung kegiatan belajar yang aktif, mandiri, dan inovatif, dengan rata-rata skor 12,4. Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* ini turut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, terbukti dari rata-rata skor 4,27 yang menunjukkan adanya peningkatan minat, semangat, dan kemandirian siswa dalam memahami materi sejarah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan perangkat pribadi yang dimiliki siswa, jaringan internet yang tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penyediaan sarana prasarana yang memadai serta pendampingan intensif untuk mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* dalam pembelajaran sejarah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar *E-Book* dalam pembelajaran sejarah, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih luas mengenai implementasi media digital dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah lain, baik di tingkat lokal maupun nasional. Penelitian lanjutan dapat mencakup aspek efektivitas,

pengembangan konten *e-book* yang lebih interaktif, hingga pendekatan yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

2. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya inovasi media pembelajaran digital, khususnya *e-book*, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengetahuan ini juga diharapkan mampu menambah wawasan mengenai tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah

Dinas pendidikan diharapkan dapat memberikan fasilitasi dan dukungan nyata dalam bentuk pelatihan penggunaan media pembelajaran digital serta penyediaan sarana prasarana pendukung seperti akses internet dan perangkat teknologi. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan pendampingan berkala kepada sekolah-sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis *e-book* agar pelaksanaannya semakin optimal dan merata.

4. Bagi SMAN 1 Terusan Nunyai

Sekolah diharapkan terus memberikan dukungan teknis dan non-teknis kepada guru dalam mengembangkan media *e-book* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan penyediaan perangkat bersama dan akses internet yang stabil untuk mendukung proses pembelajaran digital, khususnya bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam mengakses materi secara mandiri.

5. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam mengemas materi ajar sejarah melalui *e-book* yang menarik dan mudah dipahami. Guru juga perlu membangun pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, serta memberikan bimbingan y berkelanjutan agar siswa terbiasa belajar secara mandiri melalui tekno yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. 2020. Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.4. No.1.*, 802-815.
- Abdurahman, D. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. 2023. Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435-446.
- Chau, M. 2008. The Effects of Electronic Books Designed for Children in Education. *Design of Electronic Text*.
- Dimiyati, M. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud.
- Embong, A. M. 2012. *E-book as the The Text Books In The Classroom*. Malaysia: Elsevier.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol.5 No.2*, 93-196.
- Ekwandari, Y. S., Sinaga, R. M., Pratama, R. A., & Insani, M. (2024). Pelatihan Pembuatan E-Modul Tematik Kearifan Lokal Berbasis Pendidikan Multikultural bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negara Batin. *Nuwo Abdimas*, 3(1), 48-57.
- Hasanah, H. 2016. Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial. *Jurnal At- Taqaddum Vol.8. No.1.*, 21-46.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hilmi, M. Z. 2017. Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.3. No.2*, 164-172.
- Kwartolo, Y. 2010. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur No.14/ Tahun ke-9*, 15-43.
- Makdis, N. 2020. Penggunaan E-Book Pada Era Digital. *Al-Maktabah Vol.19*, 77-84.
- Matin, N. F. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, H. S. 2014. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Prasetyo, J. D. 2015. Analisis Kualitas BSE dan Non BSE Sains SD Dengan Sistem Penilaian Buku Teks Sains.
- Pratama, R. A., Maskun., & Lestari, N. I. (2019). Dinamika Pelajaran Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 pada Jenjang SMK/MAK. *Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.8 No.2*, 99-121.

- Pratama, R. A., & Pratiwi, I. M. (2019). Hasil belajar sejarah Indonesia melalui pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here berdasarkan kemandirian belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 96-107.
- Purwanto, B. 2006. *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris*. . Yogyakarta: Ombak.
- Rahardjo, D. D. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rahmat, P. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium* 5, 40-57.
- Rosita. 2017. . *Pengembangan Bahan Ajar E-Book Interaktif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Menumbuh kembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Dipetik Desember 5, 2021, dari <https://adoc.pub/pengembangan-bahan-ajar-e-book-interaktif-pada-materisistem.html>
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2015. Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah Vol.11 No.2*, 1-5.
- Sardiman, A. 2004. *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- SISDIKNAS. 2003. *Paten No. 20*. Indonesia.
- Smaldino, S. E. 2014. *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. . Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif- Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Suryani, W. 2012. *Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Pokok Elektrokimia Kelas XII SMA*. Surabaya: Unesa.
- Sumargono, S., Susanto, H., & Rachmedita, V. (2019). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbantuan ispring suite 6.2 untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 82-99.
- Suwendra, I. W. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Ulhaq, Z. 2014. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur*. Jember: Umamah.
- Umamah, N. 2014. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Usman, H. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. 1984. *Psikologi Pendidikan Belajar dan Evaluasi*. . Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan, Ed. 1, Cet.4*. Jakarta: Kencana.
- Zarley, J. 2011. *EBook Publication for Training: A Guide to Creating the Digital Reference Bookshelf for Today's Organization*. Ohio: Purple Palm Media.